

**Implementasi Pendekatan Pedagogik Kreatif Berbasis Model PJBL Untuk  
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

Amanda Elsa Syafila<sup>1</sup>, Istihana Hoiris Zuhro<sup>2</sup>, Sabrina Maghfirli Islami<sup>3</sup>, Andika  
Adinanda Siswoyo<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>PGSD Universitas Trunodjoyo Madura

[1amandaelsa246@gmail.com](mailto:1amandaelsa246@gmail.com),

[2istihanahrszhro@gmail.com](mailto:2istihanahrszhro@gmail.com),[3sabinamaghfirli@gmail.com](mailto:3sabinamaghfirli@gmail.com),

[4andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id](mailto:4andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id)

**ABSTRACT**

*Poetry writing is a key skill in Indonesian language learning that fosters students' imagination and expressive abilities. However, initial observations in Grade IV of SDN Demangan 1 revealed that students had difficulties in understanding poetic elements such as theme, rhyme, diction, and stanza structure. This study aims to improve students' poetry writing skills through the implementation of a creative pedagogy approach based on Project Based Learning (PjBL). The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles with 33 students as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and written tests, while data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed a significant improvement in students' poetry writing abilities. The average class score increased from 70.75 in Cycle I to 83.3 in Cycle II, and the number of students achieving mastery rose from 19 to 27. Notable progress was also observed in aspects such as poetic structure and diction. These findings indicate that a creative pedagogy approach based on PjBL is effective in enhancing elementary students' poetry writing skills.*

**Keywords:** *creative pedagogy, Project Based Learning, poetry writing, Indonesian language, elementary students*

## ABSTRAK

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung pengembangan ekspresi dan daya imajinasi siswa. Namun, observasi awal di kelas IV SDN Demangan 1 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur puisi, seperti tema, rima, diksi, dan struktur bait. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan pendekatan pedagogik kreatif berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes tertulis, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 70,75 pada siklus I menjadi 83,3 pada siklus II, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 19 menjadi 27 siswa. Aspek struktur puisi dan pemilihan diksi juga mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pedagogik kreatif berbasis PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pedagogik kreatif, *Project Based Learning*, menulis puisi, Bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses perolehan pengetahuan dalam diri mereka (Afifah et.al, 2022). Metode pengajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai pendekatan, strategi, dan teknik untuk meningkatkan pemahaman serta

keterampilan berbahasa siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam situasi komunikasi nyata guna mengasah keterampilan berbahasa secara kontekstual (Novianti et al., 2024). Pendekatan pedagogik kreatif menekankan pengembangan keterampilan menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis melalui metode inovatif yang mendorong imajinasi dan kreativitas siswa. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi, memicu pemikiran kritis, serta mengoptimalkan potensi siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih menarik, efektif, dan melibatkan siswa secara aktif (Hanafiah, 2009). menurut Maulidah, N., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2023), Pedagogik kreatif merupakan suatu konsep yang membebaskan pendidik untuk berpikir, bertindak, dan menghasilkan suatu karya. Konsep pedagogik kreatif mencakup tiga aspek utama, yaitu pendidikan kreatif, pembelajaran kreatif, dan pengajaran yang mendorong kreativitas, di mana pengajaran kreatif melibatkan dimulainya dialog serta memicu imajinasi dan gagasan baru dari siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan metode yang mengintegrasikan masalah nyata ke dalam proses pembelajaran guna mempermudah siswa memahami materi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan cara ini, peserta didik dapat

mempertimbangkan berbagai opsi untuk menentukan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi (Anggraini & Wulandari, 2021). Model ini sudah di terapkan guru di Demangan 1 dan cukup membantu siswa lebih kondusif saat proses pembelajaran. Model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa keuntungan seperti: (1) memberi kesempatan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya: (2) melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata: (3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Sianturi, 2021). Namun model ini juga memiliki kelemahan, yang meliputi: (1) memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan proyek: (2) membutuhkan biaya yang cukup besar, (3) kurang sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah: (4) rendahnya keterlibatan beberapa siswa dalam kerja kelompok (Epifania et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas 4 SDN Demangan 1 menunjukkan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi puisi. Mereka

kurang percaya diri, sulit menuangkan ide, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat dengan majas. Siswa juga kesulitan memahami makna puisi, sering hanya menuliskan kata tanpa mengerti isi, serta kesulitan mengenali rima, irama, dan membedakan pola puisi teratur dan tidak. Selain itu, mereka bingung menentukan tema puisi.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data deskriptif melalui pemahaman mendalam terhadap fenomena di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi secara menyeluruh melalui pengamatan langsung terhadap teks tertulis, tuturan lisan, dan perilaku subjek penelitian. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart diterapkan dengan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian melibatkan 33 siswa kelas 4A SDN Demangan 1 Bangkalan, dimulai dengan prasiklus pada 19 Maret 2025, siklus I pada 28 April 2025, dan siklus II pada 30 April 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tes

menggunakan lembar instrumen yang sesuai. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data tes dan observasi selama pelaksanaan PTK untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis puisi secara kreatif. Data disajikan secara deskriptif dengan dukungan kuantitatif guna menunjukkan efektivitas tindakan dalam pembelajaran puisi.

#### **Pra Siklus**

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas 4A SDN Demangan 1 untuk melihat kemampuan awal siswa pada materi puisi. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran guru belum sepenuhnya efektif karena sebagian siswa belum memahami mengenai unsur, cirri-ciri, dan teknik menulis puisi. Dari wawancara, guru menyatakan selama ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, namun pembelajaran belum maksimal, sehingga materi kurang

menarik dan siswa sulit memahami. Menanggapi hal ini, guru berencana menggunakan media pembelajaran interaktif seperti Microsoft Office Sway untuk meningkatkan keterlibatan dan membantu siswa memahami materi puisi dengan lebih efektif.

## **Siklus 1**

### **A. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mulai merancang pembelajaran untuk siklus I sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ditemukan pada tahap pra-siklus. Perencanaan ini mencakup penyusunan materi ajar, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV, serta perancangan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Materi yang disusun meliputi pengertian puisi, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur-unsur puisi, dan cara menulis puisi. Unsur-unsur puisi yang dibahas mencakup tema, diksi, bait, larik, makna, serta rima dan irama. Seluruh materi dikemas dalam bentuk media PowerPoint agar penyampaian pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, strategi pembelajaran dirancang agar suasana belajar menjadi menyenangkan, komunikatif, dan

mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami dan menulis puisi. Sebagai pelengkap, peneliti juga menyusun soal evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui pencapaian belajar siswa setelah mengikuti kegiatan yang dirancang. Dengan perencanaan yang matang ini, diharapkan pelaksanaan siklus I dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puisi.

### **B. Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pendekatan pedagogik kreatif yang dipadukan dengan PjBL. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi secara komunikatif dan interaktif, yang mencakup pengertian, ciri-ciri, jenis, dan unsur-unsur puisi, serta cara menulis puisi yang baik dan benar. Setelah penyampaian materi, peneliti melanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan sebagian siswa mampu, sedangkan sebagian siswa masih ragu dan pasif. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa yang belum

aktif serta memberikan penjelasan ulang secara perlahan dan lebih terfokus agar siswa mudah memahaminya. Selanjutnya, peneliti membagikan lembar tes sebagai evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan penerapan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlibat secara aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.

### **C. Observasi**

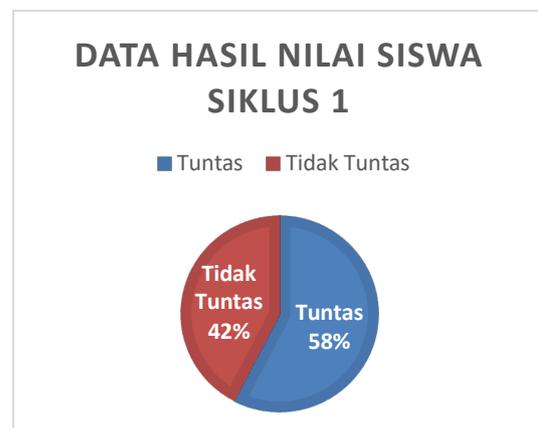
Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran, sehingga peneliti dapat langsung mendokumentasikan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan penyelesaian tugas mandiri. Fokus observasi meliputi aktivitas siswa seperti memperhatikan penjelasan materi, merespons pertanyaan, dan kemampuan mengerjakan tugas individu. Peneliti juga mencatat ketepatan waktu penyelesaian tugas, kerapian jawaban, dan kesesuaian isi jawaban dengan materi. Hasil observasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, proses observasi dilakukan secara sistematis dan

objektif agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di kelas.

### **D. Analisis Data**

Sebelum memasuki tahap refleksi, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data sebagai langkah awal untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji hasil tes yang dikerjakan oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi puisi yang telah diajarkan. Sebagai tolok ukur keberhasilan, ketuntasan belajar siswa ditetapkan dengan nilai minimum 70. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa:

Diagram. 1 Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1



Berdasarkan Diagram 1, pemahaman siswa terhadap materi puisi menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya pendekatan pedagogik kreatif berbasis Project Based Learning (PjBL). Sebelum penerapan, sebagian besar siswa masih kesulitan memahami konsep dasar puisi, yang tercermin dari rendahnya partisipasi dalam sesi tanya jawab. Setelah model PjBL digunakan, siswa terlihat lebih aktif, suasana kelas menjadi lebih dinamis, dan tercipta komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dari 33 siswa, 19 di antaranya berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 14 lainnya belum mencapai standar. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,75, dengan skor terendah 25 dan tertinggi 97,5. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran puisi, meskipun dibutuhkan strategi lanjutan untuk mendukung siswa yang belum tuntas

### **E. Refleksi**

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman siswa terhadap materi puisi setelah diterapkannya pendekatan pedagogik kreatif berbasis Project Based Learning (PjBL). Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi secara mendalam. Namun, hasil observasi mengungkap bahwa beberapa siswa masih belum bisa menyelesaikan tugas secara mandiri, karena cenderung bergantung pada peneliti atau teman sebangku. Meskipun pemahaman terhadap unsur puisi seperti tema, diksi, bait, larik, rima, dan makna sudah cukup baik, keterampilan menulis puisi masih rendah. Masih terdapat siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan puisi terutama saat menentukan tema. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, dengan fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

### **Siklus 2**

#### **A. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun pembelajaran lanjutan dari siklus I yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah. Oleh karena itu, perencanaan difokuskan pada penguatan materi

yang mencakup pengertian, ciri, jenis, dan unsur puisi, namun ditambah dengan pembahasan perbedaan antara puisi dan cerpen. Selanjutnya, materi disampaikan secara interaktif melalui media PowerPoint dan difokuskan pada keterampilan menulis puisi. Model Project Based Learning (PjBL) tetap digunakan karena mampu mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah pembelajaran berlangsung.

### **B. Tindakan**

Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan pendekatan pedagogik kreatif berbasis Project-Based Learning (PjBL) dengan fokus pada keterampilan menulis puisi, karena pada siklus sebagian siswa masih mengalami kebingungan. Pembelajaran diawali dengan penguatan materi dasar seperti pengertian, ciri, jenis, dan unsur puisi, kemudian dilanjutkan dengan teknik menulis puisi, mulai dari penyusunan bait, hingga penempatan rima. Peneliti juga menjelaskan perbedaan antara puisi dan cerpen agar siswa memahami lebih memahami ciri dari puisi. Siswa diberi pemahaman perbedaan antara puisi lama dan

modern agar siswa juga mengetahui bahwa puisi tidak selalu panjang dan terikat aturan. Materi disampaikan secara interaktif agar siswa terlibat aktif. Setelah itu peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman dilanjutkan dengan memberikan evaluasi. Melalui pendekatan ini diharapkan, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menulis puisi secara kreatif.

### **C. Observasi**

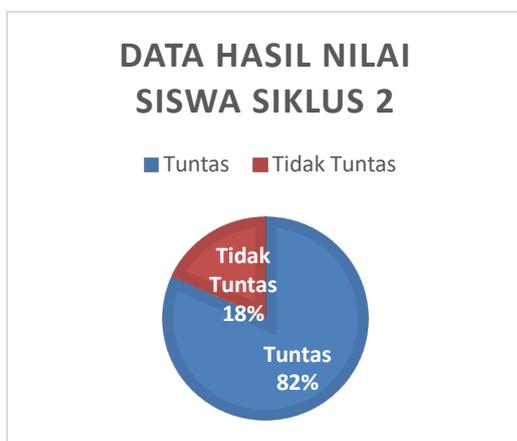
Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, dengan fokus pada kemampuan siswa menulis puisi. Peneliti mencermati bagaimana siswa memahami langkah-langkah menulis, serta mengenali unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi, dan perasaan. Siswa juga diajak membedakan antara puisi dan cerpen, baik dari segi bentuk maupun gaya bahasa. Selain itu, dikenalkan pula perbedaan antara puisi lama yang terikat aturan dan puisi baru yang lebih bebas. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati perhatian siswa terhadap materi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kualitas tugas menulis puisi. Aspek seperti ketepatan waktu,

kerapian tulisan, dan kesesuaian isi puisi dengan unsur yang dipelajari juga menjadi perhatian. Hasil observasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan keberhasilan penerapan model PjBL pada siklus ini.

#### **D. Analisis data**

Analisis data ini dilakukan dengan mengkaji hasil tes yang dikerjakan siswa setelah pemberlakuan tindakan. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemberlakuan tindakan tercapai dan apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi puisi yang telah diajarkan. Sebagai tolok ukur, ketuntasan belajar siswa ditetapkan dengan nilai minimum 70. Berikut Hasil Tes yang telah dikerjakan oleh siswa:

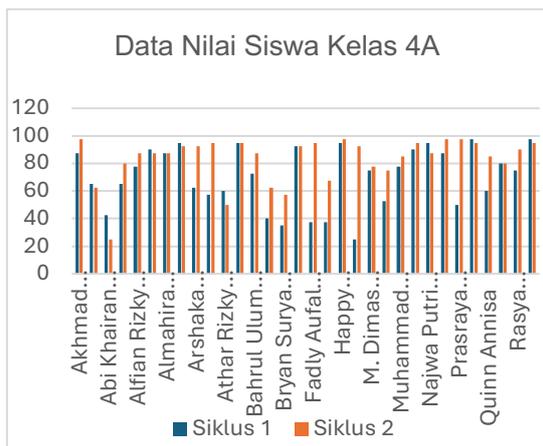
Diagram. 2 Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2



Berdasarkan data pada Tabel D.3, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi puisi setelah penerapan pendekatan pedagogik kreatif berbasis Project Based Learning (PjBL) pada siklus 2. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan berkurang dari 14 pada siklus 1 menjadi 6 dari total 33 siswa pada siklus 2, sedangkan 27 siswa sudah tuntas. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 70,75 menjadi 83,3, dengan nilai tertinggi mencapai 97,5 dan nilai terendah 25. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih diperlukan strategi lanjutan untuk mendukung siswa yang belum tuntas. Temuan ini menegaskan kontribusi positif PjBL dalam pembelajaran puisi dan menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih optimal.

#### **PEMBAHASAN**

Grafik 1 Peningkatan Nilai Siswa Dari Siklus 1 ke Siklus 2

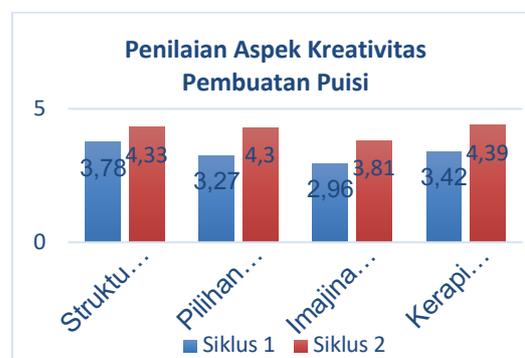


Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pedagogik kreatif berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berdampak positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran puisi. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami puisi, bersikap pasif, dan kurang terlibat. Setelah diterapkan PjBL pada siklus I, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menulis puisi. Nilai rata-rata meningkat menjadi 70,75, dengan 19 siswa tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menulis puisi (Putri & Sukenti, 2023)

Pada siklus II, strategi pembelajaran diperbaiki dengan penekanan pada pendalaman materi dan pembuatan puisi. Hasilnya, jumlah siswa yang

tuntas meningkat menjadi 27 orang, dan nilai rata-rata naik menjadi 83,3. Pendekatan PjBL terbukti efektif mendorong kreativitas, pemahaman struktur dan makna puisi, serta ekspresi ide dan perasaan siswa. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pedagogik kreatif yang menekankan keterlibatan aktif dan eksplorasi pribadi. Temuan ini sejalan dengan Isman & Sitepu (2022) dan Chaerunnisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan minat, hasil belajar, dan keterampilan menulis ekspresif siswa.

**Grafik 2 Rata Rata Peningkatan Aspek Kreativitas Pembuatan Puisi Dari Siklus 1 ke Siklus 2**



Pada siklus I, pemahaman siswa terhadap struktur puisi masih rendah dengan rata-rata 3,78. Setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 4,33. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui PjBL

efektif memperbaiki pemahaman mereka terhadap unsur puisi seperti bait, baris, rima, dan irama. Temuan ini sejalan dengan Isman & Sitepu (2022) yang menekankan pentingnya kreativitas, kosakata, dan penguasaan struktur bahasa dalam menulis puisi. Pada siklus 1, rata-rata pemahaman siswa terhadap aspek pilihan kata dalam pembuatan puisi masih rendah, yaitu 3,27, yang menunjukkan kesulitan siswa dalam memilih kata yang tepat dan bermakna. Namun, setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada siklus 2, terjadi peningkatan signifikan menjadi 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam memilih diksi sesuai suasana, tema, dan pesan puisi. Hal ini sependapat dengan Putu et.al (2023) yakni sebelumnya, guru lebih menekankan pada aspek pemahaman struktur puisi, sehingga siswa kurang mendapat bimbingan dalam hal pemilihan kata yang tepat dan penggunaan gaya bahasa yang menarik. Akibatnya, puisi yang ditulis siswa cenderung tampak seperti karangan biasa tanpa kekuatan

imajinatif atau keindahan bahasa. Namun, setelah guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), siswa mulai mampu memilih diksi yang tepat, membangun imajinasi, serta memahami makna dan amanat dalam puisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih cermat dan kreatif dalam memperhatikan pemilihan kata dalam proses menulis puisi. Siswa menunjukkan kemampuan serta pemahaman yang baik terhadap konsep puisi dan penggunaan kosakata, termasuk dalam hal pemilihan diksi. Guru memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai sarana untuk membantu siswa dalam memilih kata-kata yang tepat. Menulis puisi sendiri membutuhkan kreativitas tinggi, kemampuan mengolah kosakata secara efektif, serta penguasaan terhadap struktur bahasa yang baik agar puisi yang dihasilkan memiliki keindahan dan makna yang mendalam.

Pada siklus 1, rata-rata pemahaman siswa terhadap unsur imajinasi dan kreativitas dalam pembuatan puisi masih rendah, yakni 2,96, yang menunjukkan kesulitan siswa dalam mengekspresikan

gagasan dan menghadirkan keunikan dalam puisi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya kurang memberi ruang bagi eksplorasi kreativitas. Namun, setelah penerapan model pembelajaran PjBL pada siklus 2, terjadi peningkatan signifikan menjadi 3,81, yang menandakan bahwa PjBL berhasil mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide, sehingga puisi yang dihasilkan lebih ekspresif dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Isman & Sitepu (2022) yang mengatakan sebelum penerapan model Project Based Learning, peserta didik cenderung belum mampu mengoptimalkan kreativitas, imajinasi, pemikiran, dan perasaan mereka dalam Menyusun puisi. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu penyebabnya, sehingga proses penulisan puisi dilakukan secara kurang terarah, hanya berdasarkan perkiraan, dan sulit untuk membentuk puisi dengan tema yang utuh dan koheren. Istiqlal (2024) juga mengatakan Penggunaan metode Project Based Learning dalam penelitian ini terbukti mampu mengembangkan kreativitas,

imajinasi, serta kepekaan emosional siswa dalam proses penciptaan puisi.

Pada siklus 1, rata-rata pemahaman siswa terhadap kerapihan penulisan puisi masih rendah, yaitu 3,42, menunjukkan kesulitan dalam Menyusun puisi yang rapi, sistematis, dan sesuaikaidah, baik dari tata letak, penggunaan huruf kapital, tanda baca, maupun penataan bait dan baris. Hal ini sesuai dengan Anggreni (2013) yang menegaskan pentingnya kerapian tulisan dan pola penyusunan puisi yang baik. Sebelum penerapan model PjBL, siswa kurang memperhatikan aspek teknis ini. Namun, setelah penerapan PjBL pada siklus 2, terjadi peningkatan signifikan menjadi 4,39, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memotivasi siswa lebih teliti dalam memperbaiki kualitas penyajian puisi sehingga hasilnya lebih layak baca dan mencerminkan kesungguhan berkarya. Kerapihan dan kebersihan tulisan puisi siswa harus menjadi perhatian penting, karena puisi yang tertulis dengan rapi dan bersih memiliki daya tarik khusus. Selain itu, hal ini juga membuat pembaca merasa nyaman dan lebih antusias untuk membacanya Nopianty & Indihadi (2021). Kerapihan dalam penulisan

juga termasuk salah satu aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi. Kerapihan tersebut mencakup tulisan yang tersusun rapi dan mudah dibaca, penggunaan huruf kapital sesuai dengan aturan penulisan, serta kondisi kertas yang bersih dan tidak berkerut Khoiriyah, R. (2019).

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus siswa mengalami kesulitan memahami konsep puisi ditandai dengan sikap pasif dan kurang keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Setelah penerapan pendekatan pedagogic kreatif berbasis Project Based Learning (PjBL), siswa menunjukkan peningkatan minat dan keaktifan dalam membuat puisi secara mandiri. Penerapan PjBL terbukti signifikan meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran puisi di sekolah dasar, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari pra-siklus hingga siklus 2. Pada siklus 1, rata-rata nilai siswa mencapai 70,75 dengan 19 siswa tuntas, sementara pada siklus 2, dengan penyempurnaan strategi pembelajaran yang menekankan

pembuatan puisi lebih mendalam serta pengulangan materi dasar, jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 27 dan nilai rata-rata naik menjadi 83,3. Pendekatan PjBL efektif mendorong kreativitas, pemahaman struktur dan makna puisi, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa, sehingga layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran sastra yang menitik beratkan pada proses dan pengalaman belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33-42.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Anggreni, S. (2013). Analisis deskriptif tentang struktur fisik puisi karya siswa di kelas vb sd negeri 2

- kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013. Skripsi
- Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39-44.
- Epifania, M., Hero, H., & Bunga, M. H. D. (2020). Analisis Pemahaman Guru dalam Menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) di SD Katolik 143 Bhaktyarsa. *Journal Nagalalang Primary Education*, 2(1).
- Hanafiah, dkk (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Isman, M., & Sitepu, T. (2022). Pengaruh Model Project-based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 256-265.)
- Istiqlal, M. I. (2024, October). Peningkatan Kemampuan Membuat Puisi Menggunakan Teknik Olah Rasa dengan Musikalisasi Puisi pada Siswa Kelas XJ SMAN 2 Malang. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 2, pp. 2795-2804).
- Khoiriyah, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD MUHAMMADIYAH 1 WARU. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 6(1).
- Maulidah, N., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2023). Desain Pedagogi Kreatif Berbasis Teknologi Digital dalam Pengembangan Pembelajaran IPS SD Untuk Menstimulasikan Kebiasaan Berpikir Kreatif. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 337-351.
- Nopianty, R., & Indihadi, D. (2021). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah

- Dasar. PEDADIDAKTIKA:  
Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar, 8(3), 713-726.
- Novianti, H., Adriani, S. P., Nukuhaly,  
N. A., & Soulisa, I. (2024).  
Pendidikan bahasa  
Indonesia: buku referensi.
- Putri, M. A., & Sukenti, D. (2023).  
Penerapan Model Project Basic  
Learning (PjBL) terhadap  
Kemampuan Berpikir Tingkat  
Tinggi Siswa pada Menulis  
Teks Puisi di SMA N 2 Tapung  
Hilir. Jurnal Onoma:  
Pendidikan, Bahasa, Dan  
Sastra, 9(1), 720-728.
- Putu, A. S., Paryatna, I. B. M. L., &  
Wisnu, I. W. G. (2023). Menulis  
Puisi Bali Modern dengan  
Model Project Based Learning  
Siswa SMA Negeri 3 Singaraja.  
Jurnal Pendidikan Bahasa Bali  
Undiksha, 10(2), 150-159.
- Sianturi, L. (2021). Penerapan Model  
Pembelajaran Project Based  
Learning (PjBL) Pada  
Pembelajaran Informatika  
Materi Pengolahan Angka  
Microsoft Excel. In Science,  
Engineering, Education, and  
Development Studies  
(SEEDS): Conference Series  
(Vol. 5, No. 2).